

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan teori yang sudah dikumpulkan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat penulis ambil adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI Melalui Metode Hybrid Learning di Masa Transisi (Studi Kasus di Desa Blaru Kec. Badas Kab. Kediri)

Implementasi *hybrid learning* dalam pembelajaran peserta didik terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh guru antara lain: perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi penilaian pembelajaran. Pada perencanaan pembelajaran secara yang dilakukan oleh pendidik adalah dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran, misalnya RPP satu lembar dan yang lainnya. Sedangkan perencanaan pembelajaran daring yakni dengan memberikan arahan kepada peserta didik melalui aplikasi.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan beberapa langkah: membagi peserta didik menjadi dua sesi dan mengatur jadwal pembelajaran jika kondisi memungkinkan dibuat tatap muka terbatas dengan durasi tertentu. Durasi yang ditentukan baik pembelajaran daring maupun tatap muka adalah 60 menit, aplikasi yang digunakan yaitu E-Learning, Zoom, Google Meet, Google Classroom, Whatsapp Group dan lain sebagainya. Sedangkan pada tahap penilaian dilihat melalui keaktifan dan respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta melalui penilaian tugas dan ulangan harian.

2. Problematika Pembelajaran PAI Melalui Metode Hybrid Learning di Masa Transisi (Studi Kasus di Desa Blaru Kec. Badas Kab. Kediri)

Terdapat beberapa problematika yang dihadapi saat penerapan *hybrid learning*, yaitu adalah guru kurang maksimal, waktu pembelajaran terbatas, koneksi internet, semangat belajar rendah, kecanduan bermain *smartphone*, peserta didik tidak bisa dipantau, kurangnya dukungan orang

tua. Orang tua seharusnya memberikan semangat dan dukungan kepada peserta didik supaya giat dalam belajar, peserta didik juga diharapkan untuk selalu memahami materi yang diberikan oleh guru.

3. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran PAI Melalui Metode Hybrid Learning di Masa Transisi (Studi Kasus di Desa Blaru Kec. Badas Kab. Kediri)

Beberapa upaya dilakukan untuk mengatasi munculnya problematika dalam pembelajaran PAI melalui metode *hybrid learning*, diantaranya adalah:

a. Upaya Pendidik/Guru

Implementasi *hybrid learning* pada pembelajaran kurang begitu maksimal dikarenakan faktor kemampuan guru dalam mengoperasikan aplikasi-aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran kepada peserta didiknya. Selain itu kemampuan guru dalam melakukan evaluasi atau pengukuran terhadap capaian kemampuan peserta didik dalam pembelajaran *hybrid learning* masih kurang maksimal.

Solusi yang harus dilakukan adalah diharapkan guru bisa lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi, tidak hanya dengan metode ceramah saja. Hal tersebut tentunya juga harus didukung dengan sarana dan prasarana di lembaga pendidikan.

b. Upaya Orang Tua

Fungsi dari orang tua dalam mendidik seorang anak bukan pada saat dia masih kecil saja, akan tetapi dukungan orang tua memang sangat penting dan berpengaruh bagi kehidupan anak mulai dari sejak kecil hingga beranjak dewasa nanti.

Orang tua adalah faktor pendukung agar kegiatan pembelajaran anak tersebut berjalan dengan lancar. karena tanpa dukungan dari orang tua seorang anak tidak akan sukses. Dukungan atau support yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak sangat membantu dalam proses belajar mereka terutama pada masa pandemi ataupun seterusnya. Mereka lebih banyak belajar di rumah sehingga orang tua mengetahui

bagaimana proses belajar tersebut berjalan dan orang tua dapat mengontrol dengan baik.

Diharapkan orang tua juga ikut mendukung proses pembelajaran peserta didik, karena dukungan orang tua sangat berarti dan anak juga merasa diperhatikan oleh orang tua.

c. Upaya Peserta Didik

Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik diantaranya adalah terlalu lama dalam bermain smartphone dan game online, sudah seharusnya peserta didik harus berusaha untuk mengatur waktunya antara kegiatan belajar dan bermain supaya tidak menimbulkan kendala yang menyebabkan prestasi belajar menurun.

Upaya untuk mengatasinya yaitu membiasakan sikap disiplin dan tepat waktu agar peserta didik tetap melakukan kegiatan yang semestinya meskipun tidak berada dalam pantauan guru atau orang tua. Orang tua juga sangat berperan penting dalam mengawasi peserta didik dikarenakan peserta didik yang masih dalam proses perkembangan menuju remaja.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian, penulis memberikan saran sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berikut saran dari penulis:

1. Bagi Sekolah

- a. Buatlah kebijakan yang mendukung terlaksananya model pembelajaran *hybrid learning* mengingat masa pandemi yang masih terjadi dan tidak akan berakhir.
- b. Karena model *hybrid learning* telah diwacanakan menjadi alternatif model pembelajaran dikemudian hari, maka agar lebih maksimal, perkecil kemungkinan hambatan yang terjadi selama pelaksanaan dengan menjalankan solusi yang sesuai.

2. Bagi Peserta Didik

- a. Masa pandemi banyak membuat peserta didik cenderung merasa malas dan bosan belajar karena banyak tugas yang guru berikan, sedangkan

tatap muka sangatlah terbatas. Diharapkan peserta didik dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar agar lebih baik ke depannya.

- b. Melalui *hybrid learning* diharapkan dapat menyeimbangkan pembelajaran antara daring dan tatap muka sehingga kejenuhan dapat teratasi dan tujuan utama pendidikan tercapai.
 - c. Peserta didik diharapkan mampu mengatur waktunya dan menerapkan sikap disiplin, tepat waktu dalam hal apapun.
3. Bagi Guru
- a. Untuk memotivasi bakat dan minat belajar siswa di masa transisi, hendaknya guru mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran secara aktif dengan tetap mengikuti peraturan kesehatan dimasa pandemi.
 - b. Sebagai alternatif model pembelajaran, *hybrid learning* mempunyai beberapa kendala yang sering terjadi diantaranya, susah nya jaringan dan keterbatasan kuota. Menurut peneliti, guru harus lebih membimbing peserta didik yang mempunyai kendala tersebut dengan cara memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah. Misalnya peserta didik yang mempunyai masalah jaringan dan keterbatasan kuota bisa hadir ke sekolah dan menggunakan fasilitas yang disediakan dengan catatan harus dijadwal (jika siswa banyak) agar tidak menyebabkan kerumunan dan mematuhi protocol kesehatan. Apabila tidak paham dengan materi yang disampaikan bisa menanyakan langsung kepada guru, sehingga tidak ada lagi alasan peserta didik ketinggalan materi dan sebagainya.
4. Bagi Orang Tua Peserta Didik
- a. Perlu bagi orang tua untuk lebih memahami karakteristik dari masing-masing anaknya agar peserta didik mudah diarahkan dan tidak terpengaruh teman-temannya untuk bermain game online sampai lupa waktu.
 - b. Orang tua juga harus mengarahkan jadwal istirahatnya agar tidak terlalu malam untuk tidur dan pagi harinya orang tua juga harus dengan sabar dan telaten dalam mendampingi dan mendukung anaknya dalam mengikuti pembelajaran.

- c. Tambah pengetahuan dan informasi tentang materi pelajaran dan pelaksanaan pembelajaran anak. Hal ini akan sangat membantu ketika anak belajar di rumah.
 - d. Berikan dukungan penuh pada anak selama belajar di rumah, jika tidak bisa mendampingi secara langsung, paling tidak berikan perhatian akan kebutuhan belajar anak seperti fasilitas pendukung dan tugas-tugas mereka.
5. Bagi Peneliti selanjutnya
- a. Penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 dengan adanya kebijakan pemerintah tentang PPKM, maka penulis merasa perlu penyempurnaan dan berharap semoga penelitian ini bermanfaat.
 - b. Perdalam penelitian tentang model pembelajaran *hybrid learning*, ambil perincian dari beberapa aspek seperti metode, strategi, ataupun media.
 - c. Kembangkan penelitian tentang model *hybrid learning* agar menciptakan alternatif lain dari desain model *hybrid learning* yang efektif.